

Pengaruh Kegiatan Bercocok Tanam Terhadap Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah

Argina Sofia¹, Daviq Chairilisyah², Yeni Solfiah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univeritas Riau

Email: argina.sofia2512@student.unri.ac.id, daviq.chairilisyah@lecturer.unri.ac.id, yeni:solfiah@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian Eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah Kabupaten Kuantan Singingi sebelum dan sesudah melakukan kegiatan bercocok tanam. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan program SPSS versi 20. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat hasil *pretest* diperoleh jumlah nilai 143 dengan rata-rata 9,53 dan presentase 47,66% berada pada kategori mulai berkembang (MB). Kemudian dapat dilihat bahwa setelah dilakukan *posttest* diperoleh jumlah nilai 227 dengan nilai rata-rata 15,13 dan presentase 75,66% berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Setelah dilakukan uji perbandingan *pretest* dan *posttest*, diperoleh $t_{hitung} = 14,916$ dengan $Sig. = 0,000$. Karena nilai $Sig. < 0,05$ berarti signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis pada anak berpengaruh sebesar 53,50% dan 46,50% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercocok tanam efektif untuk meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci: Kecerdasan Naturalis, Bercocok Tanam

Abstract

This experimental study aims to determine the effect of farming activities on naturalist intelligence in children aged 5-6 years in TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baerah Kuantan Singingi Regency before and after doing farming activities. The samples in this study were children aged 5-6 years, totaling 15 people. The data collection technique used pretest and posttest observation sheets. The data analysis technique used a t-test with SPSS version 20 program. Based on the results of data processing, it can be seen that the pretest results obtained a total of 143 scores with an average of 9.53 and a percentage of 47.66% in the category of starting to develop (MB). Then it can be seen that after the posttest, the total score is 227 with an average value of 15.13 and a percentage of 75.66% is in the very well developed category (BSB). After the pretest and posttest comparison test, obtained $t_{count} = 14,916$ with $Sig. = 0.000$. Because the value of $Sig. < 0.05$ means significant. The results of this study indicate that farming activities on naturalist intelligence in children have an effect of 53.50% and 46.50% are influenced by other factors. So it can be concluded that farming activities are effective for increasing naturalist intelligence in children aged 5-6 years at TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baerah Kuantan Singingi Regency.

Keywords: Naturalist Intelligence, Farming

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah manusia yang sedang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan (Sujiyono, 2013). Pendidik harus tahu dan yakin bahwa setiap anak memiliki kecerdasan dan tugas guru adalah memberikan stimulasi atau rangsangan yang berbeda agar anak didik berkesempatan memunculkan serta mengembangkan setiap indikator kecerdasan yang dimilikinya. Howard Gardner dalam buku "*Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligence*" mengajukan suatu konsep untuk memetakan seluruh kemampuan yang dimiliki manusia dengan mengelompokkannya kedalam delapan area kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, logika-matematika, musik, gerak, spasial, hubungan intrapersonal, interpersonal dan naturalis/ kealaman (Masnival, 2013).

Salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis berhubungan dengan menangkap suatu pola dan melihat hubungan antar unsur-unsur di alam. Pentingnya kecerdasan naturalis ditumbuhkan pada anak sejak dini melalui strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan alam akan semakin melekat dalam diri anak sampai masa dewasa. Salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak ialah dengan melakukan kegiatan bercocok tanam. Kegiatan bercocok tanam atau berkebun di implementasikan ke dalam kurikulum 2013 melalui tema tanaman. Mengenai hal ini Suyadi & Dahlia (2014) menjelaskan bahwa kecerdasan naturalis dapat dikembangkan dengan cara mengajak anak-anak ke kebun sekolah dan bercocok tanam, seperti menanam sayur.

Ketika peneliti melakukan observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah, peneliti mendapatkan beberapa masalah berkaitan dengan kecerdasan naturalis. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelompok B2, diketahui bahwa sejauh ini pembelajaran berbasis alam masih belum di laksanakan karena guru lebih fokus terhadap kemampuan menulis, berhitung dan membaca. Adapun anak-anak diajarkan untuk memelihara tanaman dengan menyiram, membersihkan rumput, memberi pupuk dan seterusnya. Akan tetapi tema tanaman ini hanya di implementasikan satu kali dalam masa setahun pendidikan anak usia dini. Jarang sekali tema tanaman akan diulang pada minggu ataupun semester berikutnya melalui kegiatan model pembelajaran berbasis kebun atau taman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah Kabupaten Kuantan Singingi diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait dengan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun. Masalah yang ditemukan antara lain: anak-anak masih banyak anak yang belum memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan sekitar, anak masih belum mampu memelihara dan merawat tumbuhan, anak-anak masih kebingungan saat di minta mengelompokkan tumbuhan berdasarkan ciri-cirinya, beberapa anak masih belum mampu mengenal dan membedakan tumbuhan dan berbagai benda alam, serta masih banyak anak yang belum mampu untuk memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan tumbuhan

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Pengaruh Kegiatan Bercocok Tanam Terhadap Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah Kabupaten Kuantan Singingi". Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah Kabupaten Kuantan Singingi sebelum dan sesudah melakukan kegiatan bercocok tanam ? Apakah terdapat pengaruh kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah Kabupaten Kuantan Singingi ?. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui kecerdasan

naturalis pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah Kabupaten Kuantan Singingi sebelum dan sesudah melakukan kegiatan bercocok tanam, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, baik manfaat secara praktis maupun secara teoritis.

Sumadiredja (2014) memaparkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memahami hubungan-hubungan unsur, baik melalui proses induksi dan deduksi. Menurut Binet dalam Musfiroh (2010) memaparkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen yaitu:

- 1) Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan;
- 2) Kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan;
- 3) Kemampuan untuk mengkritisi pikiran

Amstrong dalam Yuliani dan Bambang (2010) berpendapat bahwa kecerdasan naturalis yaitu kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora dan fauna yang terdapat dilingkungan sekitar dan juga mengamati fenomena alam dan kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dalam kadar kecil, kecerdasan naturalis dapat diwujudkan dalam kegiatan investigasi, eksperimen, menemukan elemen, fenomena alam, pola cuaca, atau kondisi yang mengubah karakteristik sebuah benda (misalnya es mencair ketika terkena panas matahari) (Hutinger dalam Musfiroh, 2010).

Menurut Gunawan (2012) ciri-ciri dari kecerdasan naturalis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelajahi lingkungan alam dan lingkungan manusia dengan penuh ketertarikan dan antusiasme.
- 2) Suka mengamati, mengenali, berinteraksi atau peduli dengan objek, tanaman atau hewan.
- 3) Mampu menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut.
- 4) Mampu mengenali pola di antara spesies atau kelas dari objek.
- 5) Suka menggunakan peralatan seperti mikroskop, binokuler, teleskop dan komputer untuk mempelajari suatu organisme atau sistem.
- 6) Senang mempelajari siklus kehidupan flora dan fauna.
- 7) Ingin mengerti bagaimana sesuatu itu bekerja.
- 8) Tertarik untuk berkarier di bidang biologi, ekologi, kimia dan botani.
- 9) Senang memelihara tanaman atau hewan

Menurut Prasetyo (2009) indikator kecerdasan naturalis pada penelitian ini adalah:

- 1) Memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan didalamnya.
- 2) Memelihara binatang dan merawat tumbuhan.
- 3) Mengelompokkan objek yang ada didalam sesuai dengan cirinya masing-masing.
- 4) Mengenal dan mengelompokkan berbagai makhluk hidup yang berbeda.
- 5) Memahami fenomena yang terjadi dialam, seperti siklus kehidupan makhluk hidup.

Menurut Hidayani (2009) mengasah kemampuan naturalis anak dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- 1) Mengamati binatang
- 2) Mengamati tumbuhan
- 3) Mengamati perubahan alam
- 4) Mengamati hasil karya

Bercocok tanam adalah kegiatan menanam tanaman tumbuhan pada media tanah atau non tanah seperti sekam, kerikil dan lain-lain. Wadah atau tempat yang digunakan bermacam-macam bisa langsung pada tanah, pot, drum, dan tempat bekas lain (Nopika Dwi Arofah dan Agus Sumitra, 2019). Bercocok tanam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di dalam terbuka atau diluar kelas caranya dengan mengajak anak, antara lain mengenalkan tumbuh-tumbuhan, dan cara merawat tanaman dengan baik (Annisa Dwi Marietta, 2019).

Menurut Anita Yus (2011) beberapa tujuan positif aktivitas bercocok tanam bagi anak:

- 1) Menumbuhkan kecintaan anak terhadap alam dengan mengenal tanaman dan hewan di sekitar rumah.
- 2) Membuatnya bergerak lebih aktif.
- 3) Belajar memahami proses pertumbuhan.
- 4) Anak juga bisa mengetahui proses menanam, memelihara, memetik dan memasaknya menjadi hidangan lezat di meja makan.

Bercocok tanam memiliki manfaat yang sangat nyata bagi perkembangan fisik, yang pada gilirannya akan mempengaruhi perkembangan. Saat berkebun atau bercocok tanam anak-anak akan memiliki banyak ruang untuk bergerak dan melatih tubuh mereka dengan gerakan-gerakan skala besar seperti menggali, menggaruk, berlari, dan membungkuk. Manfaat kegiatan berkebun selain berpengaruh terhadap fisik motorik anak, juga dapat meningkatkan kecerdasan naturalistic anak, melatih kesabaran, memupuk tanggung jawab, serta membangun emosi dan empati (Tiara Ratnasari, 2016).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *one group desain pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian ini dilaksanakan dikeluarkannya izin untuk meneliti pada bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan April 2022 Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi anak sebagai berikut:

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator Penelitian	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.				
2.	Anak mampu memelihara dan merawat tumbuhan				
3.	Anak mampu mengelompokkan tumbuhan berdasarkan ciri-cirinya				
4.	Anak mampu mengenal dan membedakan tumbuhan dan berbagai benda alam				
5.	Anak mampu memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan tumbuhan				

Sumber : Prasetyo (2009)

Teknik analisis data yang digunakan di penelitian ini adalah uji t. Teknik ini sesuai dengan metode eksperimen yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010) adapun rumusannya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma(xd)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md: Mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*

Xd: Perbedaan deviasi dengan mean deviasi (d-Md)

$\Sigma(xd)^2$: Jumlah kuadrat deviasi

Df: atau db adalah N-1

N: Banyaknya subjek penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kegiatan Bercocok Tanam, cara menghitung rumus gain menurut David E. Meltzer (Yanti Herlanti, 2014) sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$

Keterangan:

G= Selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*

Posttest= Nilai setelah dilakukan eksperimen

Pretest = Nilai sebelum dilakukan eksperimen

100% = Angka tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan dengan teknik statistik *t-test* dengan bantuan *SPSS Windows ver. 20*.

Teknik statistik *t-test* digunakan untuk menguji perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Secara umum dapat dilihat dari table deskripsi data penelitian:

Tabel 2 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor X Dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X Yang Diperoleh (Empirik)			
	X_{min}	X_{max}	Mean	SD	X_{min}	X_{max}	Mean	SD
<i>Pre test</i>	5	20	12,5	2,5	7	12	9,53	1,685
<i>Post test</i>	5	20	12,5	2,5	12	20	15,13	2,560

Sumber: Olahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat dilihat pada rata-rata empirik skor kecerdasan naturalis pada anak lebih tinggi setelah melakukan kegiatan bercocok tanam yang sebelumnya berada di skor rata-rata 9,53 menjadi 15,13. Ini membuktikan bahwa kegiatan bercocok tanam berpengaruh positif untuk meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak didik.

Tabel 3 Gambaran Umum Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah Kabupaten Kuantan Singingi Sebelum kegiatan bercocok tanam

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Anak memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.	28	60	46,66	MB
2	Anak mampu memelihara dan merawat tumbuhan	30	60	50,00	MB
3	Anak mampu mengelompokkan tumbuhan berdasarkan ciri-cirinya	30	60	50,00	MB
4	Anak mampu mengenal dan membedakan tumbuhan dan berbagai benda alam	32	60	53,33	MB
5	Anak mampu memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan tumbuhan	23	60	38,33	BB
Jumlah		143	300		
Rata-rata				47,66	MB

Sumber: Olahan Data Penelitian 2022

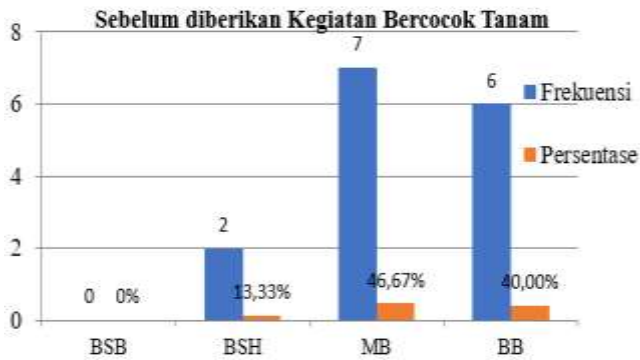
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 4 yaitu Anak mampu mengenal dan membedakan tumbuhan dan berbagai benda alam dengan skor 32 presentase 53,33% berada pada kriteria mulai berkembang (MB). Skor akhir terendah terdapat pada indikator 5 yaitu Anak mampu memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan tumbuhan dengan skor 24 presentase 38,33% berada pada kriteria belum berkembang (BB).

Tabel 4 Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah Kabupaten Kuantan Singingi Sebelum Perlakuan (Pretest)

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	BSB	76-100%	0	0%
2	BSH	56-75%	2	13,33%
3	MB	40-55%	7	46,67%
4	BB	<40	6	40,00%
Jumlah			15	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kecerdasan naturalis pada anak didik sebelum kegiatan bercocok tanam diperoleh data tidak ada anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB), anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak dengan presentase 13,33%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 7 anak dengan presentase 46,67% dan terdapat anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 6 anak dengan presentase 40%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan kegiatan bercocok tanam, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Gambaran Umum Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah Kabupaten Kuantan Singingi Setelah kegiatan bercocok tanam

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Anak memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.	44	60	73,33	BSH
2	Anak memelihara dan merawat tumbuhan	48	60	80	BSB
3	Anak mampu mengelompokkan tumbuhan berdasarkan ciri-cirinya	45	60	75	BSH
4	Anak mampu mengenal dan membedakan tumbuhan dan berbagai benda alam	50	60	83,33	BSB
5	Anak mampu memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan tumbuhan	40	60	66,67	BSH
Jumlah		227	300		
Rata-rata				75,66	BSB

Sumber: Olahan Data Penelitian 2022

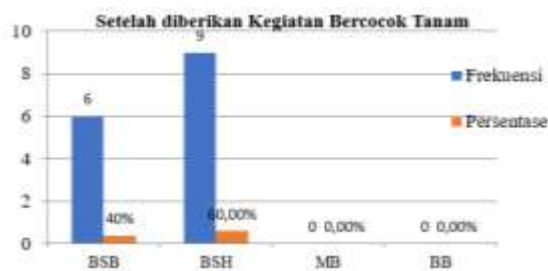
Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa persentase pada indikator tersebut setelah diberikan perlakuan yaitu 75,66% berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 4 yaitu anak mampu mengenal dan membedakan tumbuhan dan berbagai benda alam dengan skor 50 presentase 83,33% berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Skor akhir terendah terdapat pada indikator 5 yaitu anak mampu memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan tumbuhan dengan skor 40 presentase 66,67% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Tabel 6 Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah Kabupaten Kuantan Singingi Setelah Perlakuan (posttest)

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	BSB	76-100%	6	40%
2	BSH	56-75%	9	60%
3	MB	40-55%	0	0%
4	BB	<40	0	0%
Jumlah			15	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kecerdasan naturalis pada anak didik setelah diberikan kegiatan bercocok tanam diperoleh data anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 anak dengan presentase 40%, anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 anak dengan presentase 60%, dan tidak ada anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB) dengan persentase 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



ANALISIS DATA

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah ada hubungan antara variabel hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

Tabel 7 Uji Linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pretest *	Between Groups	(Combined)	31,400	6	5,233	5,024	,020
		Linearity	28,280	1	28,280	27,149	,001
		Deviation from Linearity	3,120	5	,624	,599	,703
Posttest	Within Groups		8,333	8	1,042		
Total			39,733	14			

Sumber: Olahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil pengujian linearitas data kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan bercocok tanam sebesar 0,020. Artinya adalah nilai *Sig Combined* lebih kecil dari pada 0,05 ($0,02 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan bercocok tanam adalah linear.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang

dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya.

Tabel 8 Uji Homogenitas

	Test Statistics	
	Pretest	Posttest
Chi-Square	5,400 ^a	1,333 ^b
Df	5	6
Asymp. Sig.	,369	,970

Sumber: Olahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan dari tabel di atas diperoleh nilai *Asimp Sig* sebelum perlakuan 0,369 dan setelah perlakuan 0,970 yang berarti lebih besar dari $>0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara *Kolmogrof* (uji K-S satu *sample*) pada *SPSS 20*. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 9 Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Pretest	Posttest
N		15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	9,53	15,13
	Std. Deviation	1,685	2,560
Most Extreme Differences	Absolute	,219	,167
	Positive	,219	,167
	Negative	-,208	-,135
Kolmogorov-Smirnov Z		,847	,649
Asymp. Sig. (2-tailed)		,470	,794

Sumber: Olahan Data Penelitian 2022

Data dikatakan normal jika tingkat *Sig.* pada *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai *Sig.* sebelum perlakuan sebesar 0,470 dan *Sig.* setelah perlakuan sebesar 0,794. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $Sig.>0,05$ maka H_0 diterima, data tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan setelah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis pada anak.

Tabel 10 Uji Hipotesis Paired Samples Test

Pair	Pretest	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired		t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
1	Posttest	5,600	1,454	,375	6,405	4,795	14,916	14	,000

Sumber: Olahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai uji statistik t_{hitung} sebesar -14,916 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono,2010) sehingga t_{hitung} 14,916 karena nilai (*Sig.2-tailed*) = 0,00<0,05. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan naturalis yang sangat signifikan setelah dilakukan kegiatan bercocok tanam.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data SPSS ver.20 dapat dilihat dari perbandingan hasil t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yaitu hasil dari perhitungan *uji t*, terlihat bahwa hasil t_{hitung} - 14,916 lebih besar dari pada t_{tabel} = 2,145 dengan df yaitu:

$$\begin{aligned} Df &= (n-1) \\ &= 15-1 \\ &= 14 \end{aligned}$$

Dengan df = 14, maka dapat dilihat harga t_{hitung} = 14,916 lebih besar dari pada t_{tabel} = 2,145. Dengan demikian H_0 = ditolak dan H_a = diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun di TK Bustanul Athfal Baserah Kabupaten Kuantan Singingi.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan bercocok tanam, cara menghitung rumus gain menurut David E.Meltzer (Yanti Herlanti, 2006) sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$

$$G = \frac{227 - 143}{300 - 143} \times 100\%$$

$$G = \frac{84}{157} \times 100\%$$

$$G = 53,50 \%$$

Keterangan:

G = Selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*

Posttest= Nilai setelah dilakukan eksperimen

Pretest = Nilai sebelum dilakukan eksperimen

100% = Angka tetap

Berdasarkan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar 53,50%. Dimana pada kategori Gain ternormalisasi berada pada kategori sedang 30%< 53,50% < 70%.

b. Pembahasan

Berdasarkan analisis pengelolaan data dan hasil persentase di atas dapat dilihat hasil *pretest* kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah Kabupaten Kuantan Singingi diperoleh jumlah nilai 143 dengan rata-rata 9,53 dan presentase 47,66% berada pada kategori mulai berkembang (MB). Berdasarkan data di atas artinya kecerdasan naturalis pada anak masih perlu ditingkatkan. Rendahnya kecerdasan naturalis pada anak salah satunya disebabkan oleh kurang dikenalkannya anak secara langsung ke lingkungan sekitar, dan anak tidak pernah melakukan kegiatan langsung yang berbasis alam. Anak hanya fokus pada permainan dan kegiatan belajar didalam kelas. Agar anak semangat dalam pembelajaran dan juga agar anak lebih mencintai alam, maka guru harus

menciptakan media atau permainan atau kegiatan yang menarik simpati anak.

Setelah pemberian perlakuan dengan menggunakan kegiatan bercocok tanam di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah Kabupaten Kuantan Singingi, anak memperlihatkan antusiasme ketika bercocok tanam. Anak sangat gembira dan menyelesaikan kegiatan dengan semangat. Bahkan anak merasa masih belum puas bermain dengan jam pembelajaran yang diberikan. Setelah anak selesai melakukan kegiatan bercocok tanam, dilakukan evaluasi terhadap kecerdasan naturalis pada anak. Berikut paparan datanya, setelah dilakukan *posttest* diperoleh jumlah nilai 227 dengan nilai rata-rata 15,13 dan presentase 75,66% berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB).

Adanya peningkatan yang terjadi terlihat ketika anak sangat menikmati selama berada diluar kelas tidak terlihat tingkat kejenuhan pada anak saat berada diluar kelas. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa menurut Musfiroh (2009) anak lebih senang berada di luar kelas dari pada di dalam kelas. Anak juga senang mendekat ke jendela dan melihat keluar, dan melaporkan pada pendidik apa yang mereka lihat di luar.

Hal ini juga sesuai dengan Adelia Vera (2012) menyebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar di luar kelas (*outdoor learning*) mampu mengasah aktivitas fisik dan kreativitas para siswa. Hal itu dikarenakan kegiatan ini menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktikkan sesuai penugasan.

Selanjutnya didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti Utami (2020) dengan judul “pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun” diperoleh $t_{hitung} = 4,32 > t_{table} = 1,69$, yang berarti H1 di tolak dan H1 di terima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *outing class* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercocok tanam dalam pembelajaran efektif untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah Kabupaten Kuantan Singingi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Baserah Kabupaten Kuantan Singingi sebelum perlakuan menggunakan kegiatan bercocok tanam berada pada kriteria mulai berkembang (MB).
- 2) Kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Baserah Kabupaten Kuantan Singingi setelah diberi perlakuan menggunakan kegiatan bercocok tanam berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB).
- 3) Terdapat pengaruh yang sangat signifikan menggunakan kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah Kabupaten Kuantan Singingi, sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa kegiatan bercocok tanam. Besar pengaruhnya yaitu 53,50%, berdasarkan kriteria penilaian Gain Ternormalisasi berada pada kategori sedang.

a. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- 1) Bagi pihak sekolah, peneliti menyarankan kegiatan bercocok tanam untuk meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak.
- 2) Bagi guru, kegiatan bercocok tanam ini dapat digunakan selanjutnya dalam kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan belajar, agar pembelajaran anak lebih menarik dan anak memperoleh ilmu dengan cara yang menyenangkan.
- 3) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengatasi fenomena kecerdasan naturalis pada anak.
- 4) Bagi orang tua, agar bisa mengikutsertakan anak dalam kegiatan bercocok tanam di rumah, mengajarkan anak cara menyiram bunga serta memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya menjaga lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Adi W. 2012. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Herlanti, Yanti. 2014. *Tanya Jawab Seputar Penelitian Pendidikan Sains*. Jakarta: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Hidayani, Riri. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Marietta, Annisa Dwi. 2019. "Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Kelompok B Ra Perwanida 4 Jakabaring Palembang". *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2 No. 1
- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2010. *Perkembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nopika Dwi Arofah and Agus Sumitra. 2019. "Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Pembelajaran Yang Berbasis Perkembangan Otak". *Jurnal Ceria*, Vol. 2 No. 2: 7–14.
- Prasetyo, J.J Reza dan Yeni Andriani. 2009. *Multiply Your Multiple Intelligences*. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks
- Sumadiredja, Ahmad Surjadi. 2014. *Kecerdasan dan Lingkungan Pendidikan*. Bandung: CV Mandar Jaya
- Suyadi & Dahlia. 2014. Implementasi dan inovasi kurikulum PAUD 2013: Program pembelajaran berbasis multiple intelligences. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Tiara Ratnasari et al. 2016. "Pengaruh Penerapan Kegiatan Berkebun Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak". *Jurnal UNS*, Vol. 6 No. 2: 66–74.
- Utami, Febriyanti. 2020. "Pengaruh Metode Pembelajaran *Outing Class* Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Insani Taqwin Pal"mbang". *Jurnal Obsesi*, Vol 4. No. 2: 551-558
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: DIVA Press
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group